

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dari kemampuan yang sederhana menuju pada kemampuan yang kompleks, yaitu dengan cara bertahap dan berlangsung dalam waktu tertentu (Musyarofah, 2016). Begitu juga dengan pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan pendidikan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara menyeluruh, salah satunya dengan memberikan pendidikan dasar yang mengarah pada pertumbuhannya dan juga perkembangan anak. Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, (dalam I.J Husna, 2020) Anak adalah makhluk individu yang sudah memiliki banyak potensi sejak ia lahir, dan potensi-potensi yang dimilikinya tersebut akan dapat berkembang apabila mendapatkan pengaruh dari lingkungan dimana ia berada.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dengan memberikan suatu rangsangan untuk perkembangan jasmani dan rohani. Diharapkan anak dapat mengembangkan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni yang tepat agar anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Ahmad Susanto, 2007).

Pada umumnya hakikat dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang dilakukan bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan cara keseluruhan atau mengutamakan pada perkembangan kepribadian anak dari berbagai segi dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Sanusi, Ahmad an siti Khaerunissa, 2020).

PAUD sebagai pendidikan prasekolah yang berupaya dalam mendidik anak usia mulai 0-6 tahun dengan cara memberikan stimulus dalam pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak mulai jasmani sampai rohani agar anak dapat mempersiapkan pada pendidikan formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2009). Dapat disimpulkan bahwa, PAUD merupakan pendidikan prasekolah yang memiliki tujuan untuk membantu tumbuh kembang anak serta membentuk kepribadian anak secara menyeluruh melalui pendidikan formal, non formal, dan informal.

Menurut Undang undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dirinya terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

Setelah mengembangkan perkembangan anak usia dini terdapatlah orang tua atau guru disekolah yang membantu dalam mengembangkan

perkembangan anak. Jadi guru adalah tokoh yang paling bermakna bagi kehidupan. (Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, 2017) berpendapat bahwa Guru adalah yang berperan penting dalam mengembangkan perkembangan anak, karena guru dengan peserta didik melakukan proses pembelajaran sehingga munculnya anak yang kreatif lebih besar maka guru akan lebih kreatif pula.

Dengan memberikan pendidikan anak usia dini akan bermanfaat dalam menstimulasi, membimbing, mengasah dan akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan pada anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini tersebut penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus menyesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia tersebut (Ahmad Susanto, 2018). Jadi dengan adanya pendidikan yang diselenggarakan pada usia dini diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap individu yang berada pada usia keemasan (*golden age*) dengan pemberian pengalaman belajar yang tepat sesuai dengan tahapan usianya.

Pada dasarnya ada banyak aspek yang mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini. Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional. Pada tahap perkembangan sosial emosional ini anak-anak tetap mampu menyampaikan emosi dan perasaan melalui berbagai cara, seperti suara, ekspresi wajah, gestur, maupun tindakan (Fadli Nasrudin, 2023).

Meski sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna

yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan kedua aspek ini saling bersinggungan satu sama lain (Mulyani, 2014). Perkembangan sosial emosional ini bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi (Musringati, 2017). Optimalisasi perkembangan sosial emosional ini ditentukan oleh kualitas kerjasama antara orangtua, guru, dan lingkungan (Wahyuni, Syukri, & Miranda, 2015).

Untuk optimalisasi perkembangan sosial emosional ini dapat dilakukan dengan mulai mengajak anak mengenal dirinya sendiri dan lingkungan. Proses pengenalan ini dapat berupa interaksi anak dengan keluarga yang akan membuat anak belajar membangun konsep diri. Juga dapat dengan cara bermain bersama teman sebaya yang akan melatih dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak (Musringati, 2017). Kemudian, orangtua maupun guru dapat mengembangkan aspek ini melalui beberapa keteladanan (Nurjannah, 2017), seperti beribadah, saling interaksi dengan orang lain, bekerja sama, berpakaian, cara belajar, gaya hidup, dan lainnya. Semakin sering perilaku sosial emosional anak dilatih, maka kemampuan problem solving-nya pun akan semakin baik (Wahyuni, dkk, 2015). Maka dari itu orangtua maupun guru harus sesering mungkin mengajak anak bermain permainan yang dapat melatih kemampuan sosial emosional anak. Orangtua dan guru dapat melakukannya melalui metode bercerita, bermain peran, dan sebagainya. Ketika orangtua maupun guru memberikan stimulasi dan intervensi yang baik serta didukung oleh lingkungan yang baik pula,

maka kemampuan sosial emosional anak akan berkembang dengan optimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Cendekia Kids School adalah kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan yaitu Jum'at Berkah. Kegiatan dilakukan dengan membagikan paket nasi kotak di depan gerbang sekolah yang dilakukan satu kali sebulan dengan pendampingan orangtua dan guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak, hal ini nanti dapat dilihat dari seberapa mampu anak mengendalikan sifat egoisnya. Ketika anak sudah bisa berbagi dengan teman atau lainnya secara rela, tidak menangis ketika diminta berbagi, itu berarti ia telah memiliki kemampuan sosial emosional yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Sosial Sebagai Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Kegiatan sosial yang ada di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun ada beberapa kegiatan sosial yang terdiri dari jumat berkah, bakti sosial, servis learning (berbagi alat sholat), dan BABEBO (bazar barang bekas).

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka fokus peneliti adalah bagaimana implementasi penerapan kegiatan Jum'at Berkah

dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok A kelas Mataram di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang disebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi penerapan kegiatan Jum'at Berkah pada anak kelompok A kelas Mataram di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan juga menjadi acuan atau referensi bagi yang ingin mengetahui dan mempelajari lebih lanjut tentang sejauh mana kegiatan Jum'at Berkah dapat membentuk karakter sosial emosional pada anak.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun dalam upaya perbaikan dan sebagai sumber masukan untuk meningkatkan kompetensi karakter anak secara berkelanjutan dan konsisten melalui kegiatan Jum'at Berkah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait dengan makna istilah tersebut sesuai dengan pengertian yang dimaksud oleh peneliti. Istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jum'at Berkah

Jum'at Berkah adalah kegiatan yang dilakukan pada hari Jum'at dalam bentuk pemberian kepada orang lain (sedekah) dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT.

2. Sosial Emosional

Dalam pengembangan sosial emosional pada diri anak harus ada parameter atau indikator yang harus dicapai dalam hubungannya dengan kegiatan Jumat Berkah. Menurut Hurlock (dalam Sri wahyuni dkk) ada beberapa perilaku yang dicapai dalam pengembangan sosial emosional pada anak yang berhubungan dengan kegiatan sosial antara lain: a) kemampuan kerjasama, b) kemampuan empati, c) kemampuan berbagi.

Dari ketiga perilaku dalam pengembangan sosial emosional pada anak tersebut di atas peneliti gunakan sebagai parameter atau indikator dalam pencapaian Implementasi Kegiatan Sosial Sebagai Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (dalam Aji Rahmat Sentosa dan Nia A, 2020).

